

Katalog : 3311007.73



STATISTIK PENGGUNAAN LAHAN Provinsi Sulawesi Selatan

2015



BPS PROVINSI SULAWESI SELATAN



STATISTIK PENGGUNAAN LAHAN
Provinsi Sulawesi Selatan

2015

STATISTIK PENGGUNAAN LAHAN PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2015

ISBN : 978-602-6426-07-9

Katalog BPS : 3311007.73

Nomor Publikasi : 73534.1602

Ukuran Buku : 21,6 x 27,9 cm

Jumlah Halaman : iv + 28 Halaman

Naskah/ Editor : Bidang Statistik Produksi

Gambar Kulit : Bidang Statistik Produksi

Diterbitkan Oleh : ©Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan,
mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau
seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis
dari Badan Pusat Statistik*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku yang berjudul "Statistik Penggunaan Lahan Provinsi Sulawesi Selatan, 2015" ini dapat diterbitkan.

Publikasi ini berisi data-data mengenai penggunaan lahan baik lahan sawah, lahan pertanian bukan sawah dan lahan bukan pertanian. Selain itu, buku ini juga berisi informasi mengenai perkembangan penggunaan lahan di Sulawesi Selatan selama periode 2013 sampai dengan 2015.

Dengan terbitnya Buku ini diharapkan memberi manfaat, terutama untuk mendapatkan gambaran mengenai perkembangan sektor pertanian yang telah dicapai selama ini, dan yang masih perlu didorong pelaksanaannya dimasa mendatang. Selain itu, data dan informasi tersebut dapat juga dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam membuat analisis, menyusun perencanaan, serta perumusan kebijakan.

Makassar, September 2016

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Kepala,


NURSAM SALAM, SE

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Metodologi	2
BAB II KONSEP DAN	
DEFINISI	3
2.1 SP LAHAN	3
BAB III URAIAN	8
3.1 Lahan	8
3.1.a. Lahan Sawah	8
3.1.b. Lahan Pertanian	
Bukan Sawah	11
3.1.c. Lahan Bukan Pertanian	11
LAMPIRAN	12

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pencapaian swasembada pangan masih menjadi salah satu agenda prioritas dalam pembangunan nasional. Kesuksesan dalam merealisasikan agenda tersebut sangat krusial karena bertalian erat dengan pemenuhan kebutuhan pangan penduduk Indonesia yang mencapai 250 juta jiwa. Dalam rangka mendukung pencapaian swasembada pangan di Indonesia, penguatan sektor pertanian, khususnya subsektor tanaman pangan sebagai pemasok utama kebutuhan pangan nasional, merupakan hal yang mutlak untuk dilakukan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung penguatan sekaligus kemajuan subsektor tanaman pangan adalah dengan menyediakan data terkini terkait kondisi tanaman pangan di Indonesia. Ketersediaan data yang memadai dapat memberikan arah yang lebih tepat dalam perumusan kebijakan di sektor pertanian. Ketersediaan data tanaman pangan yang memadai juga dapat membantu para pengambil kebijakan di negeri ini, baik di tingkat pusat maupun daerah, dalam mengatasi berbagai permasalahan di sektor pertanian utamanya terkait isu pemenuhan kebutuhan pangan penduduk.

Provinsi Sulawesi Selatan sebagai provinsi dengan PDRB terbesar diantara provinsi yang lainnya di Indonesia Timur menjadi barometer pembangunan di kawasan timur. Sektor pertanian masih memiliki kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB di Sulawesi Selatan. Dengan demikian bila perhatian terhadap pembangunan sektor pertanian dapat terus diperhatikan dan ditingkatkan, hal tersebut dapat berpengaruh besar dalam pembangunan Sulawesi Selatan secara menyeluruh.

Penyajian data Statistik Lahan ini adalah dalam rangka menyediakan data yang sangat berguna bagi pengambilan kebijakan di sektor pertanian yang meliputi beberapa kepentingan yaitu untuk bahan monitoring dan evaluasi terkait perkembangan lahan, bahan informasi bagi penentuan kebijakan, bahan penelitian dan pendidikan serta bahan promosi. Publikasi lahan disajikan secara rutin setiap tahun, agar terdapat kesinambungan data untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi.

1.2 Tujuan

Tujuan penerbitan publikasi ini adalah:

1. Menyediakan informasi mengenai lahan menurut penggunaannya.
2. Menyediakan informasi mengenai penggunaan lahan sawah dan frekuensi penanaman padi dalam satu tahun.
3. Menyediakan informasi mengenai perkembangan penggunaan lahan di Sulawesi Selatan dalam kurun waktu 2013 – 2015

1.3 Metodologi

Data yang digunakan dalam publikasi ini bersumber dari SP Lahan Tahun 2013-2015. Informasi penggunaan lahan yang disajikan meliputi luas lahan baku menurut penggunaan yaitu lahan sawah per jenis pengairan (irigasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi sederhana, irigasi desa/non PU, tadah hujan, pasang surut, lebak, polder dan sawah lainnya); lahan pertanian bukan sawah (tegal/kebun, ladang/huma, perkebunan, ditanami pohon/hutan rakyat, tambak, tebat/kolam/empang, padang penggembalaan/rumput, sementara tidak diusahakan dan lahan pertanian bukan sawah lainnya) serta lahan bukan pertanian (rumah/bangunan/halaman sekitarnya, hutan negara, rawa-rawa yang tidak ditanami dan lahan bukan pertanian lainnya seperti, jalan, sungai, danau, lahan tandus, dll).

Selain itu juga ditampilkan lahan sawah irigasi, sawah non irigasi, lahan tegal/kebun, ladang/huma dan lahan pertanian bukan sawah sementara tidak diusahakan menurut kabupaten/kota. Data tersebut disajikan selama periode 2013 – 2015 sehingga dapat diketahui perkembangan dan mutasi lahan yang terjadi khususnya untuk lahan pertanian.

BAB II KONSEP DAN DEFINISI

2.1 SP LAHAN

Daftar ini digunakan untuk melaporkan luas lahan menurut penggunaannya yang berada di wilayah administrasi kecamatan termasuk tanah yang diusahakan oleh rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan lain-lain. **Laporan ini merupakan laporan tahunan yang berisi kondisi akhir tahun dan dilaporkan pada setiap awal tahun berikutnya. Data yang diisikan adalah keadaan lahan yang sebenarnya dan bukan berdasarkan status.**

Konsep dan Definisi

A. Lahan Sawah

Yang dimaksud dengan lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh status lahan tersebut. Lahan tersebut termasuk yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, Iuran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi maupun palawija.

Lahan sawah irigasi terdiri dari:

1) Lahan Sawah Irigasi Teknis

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang mempunyai jaringan irigasi dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian air ke dalam lahan sawah tersebut dapat sepenuhnya diatur dan diukur dengan mudah. Biasanya lahan sawah irigasi teknis mempunyai jaringan irigasi yang terdiri dari saluran primer dan sekunder serta bangunannya dibangun dan dipelihara oleh PU. Ciri-ciri irigasi teknis: air dapat diatur dan diukur sampai dengan saluran tersier serta bangunan permanen.

2) Lahan Sawah Irigasi Setengah Teknis

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang memperoleh irigasi dari irigasi setengah teknis. Sama halnya dengan pengairan teknis, namun dalam hal ini PU hanya menguasai bangunan penyadap untuk dapat mengatur dan mengukur pemasukan air, sedangkan pada jaringan selanjutnya tidak diukur dan tidak dikuasai oleh PU. Ciri-ciri irigasi setengah teknis: air dapat diatur seluruh sistem, tetapi yang dapat diukur hanya sebagian (primer/sekunder). Bangunan sebagian belum permanen (sekunder/tersier), primer sudah permanen.

3) Lahan Sawah Irigasi Sederhana

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari irigasi sederhana yang sebagian jaringannya (bendungan) dibangun oleh PU. Ciri-ciri irigasi sederhana: air dapat diatur, bangunan-bangunannya belum/tidak permanen (mulai dari primer sampai tersier).

4) Lahan Sawah Irigasi Desa/Non PU

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari sistem pengairan yang dikelola sendiri oleh masyarakat atau irigasi desa.

Lahan sawah non irigasi terdiri dari:

1) Lahan Sawah Tadah Hujan

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air hujan.

2) Lahan Sawah Pasang Surut

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut.

3) Lahan Sawah Lebak

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang pengairannya berasal dari reklamasi rawa lebak (bukan pasang surut).

4) Polder dan Sawah lainnya

Yang dimaksud dengan polder adalah lahan sawah yang terdapat di delta sungai yang pengairannya dipengaruhi oleh air sungai tersebut. Sedangkan sawah lainnya adalah rembesan-rembesan rawa yang biasanya ditanami padi.

5) Lahan sawah yang sementara tidak diusahakan.

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang karena beberapa alasan misalnya tidak ada tenaga, adanya OPT maka selama > 1 tahun dan < 2 tahun tidak diusahakan. Bila lahan sawah tidak diusahakan > 2 tahun, dimasukkan menjadi lahan bukan sawah yang sementara tidak diusahakan.

B. Lahan Bukan Sawah

Yang dimaksud lahan bukan sawah adalah semua lahan pertanian selain lahan sawah. Lahan bukan sawah terdiri dari: tegal/kebun, ladang/huma, perkebunan, lahan yang ditanami pohon/hutan rakyat, tambak, kolam/tebat/empang, padang penggembalaan/rumput, sementara tidak diusahakan, dan lahan pertanian bukan sawah lainnya.

1). Tegal/kebun

Yang dimaksud adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah-pindah.

2). Ladang/huma

Yang dimaksud adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman musiman dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim,

kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

3). Perkebunan

Yang dimaksud adalah lahan yang ditanami tanaman perkebunan/industri seperti: karet, kelapa, kopi, teh dan sebagainya, baik yang diusahakan oleh rakyat/rumah tangga ataupun perusahaan perkebunan yang berada dalam wilayah kecamatan.

4). Lahan yang ditanami pohon/hutan rakyat

Lahan ini meliputi lahan yang ditumbuhi kayu-kayuan/hutan rakyat termasuk bambu, sengon dan angkana, baik yang tumbuh sendiri maupun yang sengaja ditanami misalnya semak-semak dan pohon-pohon yang hasil utamanya kayu. Kemungkinan lahan ini juga ditanami tanaman bahan makanan seperti padi atau palawija, tetapi tanaman utamanya adalah bambu/kayu-kayuan.

5). Tambak

Yang dimaksud adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galangan/saluran) untuk menahan atau menyalurkan air payau yang biasanya digunakan untuk melakukan pemeliharaan bandeng, udang atau biota lainnya. Letak tambak tidak jauh dari laut dan airnya payau.

6). Kolam/tebat/empang

Yang dimaksud adalah lahan yang digunakan untuk pemeliharaan/pembenihan ikan dan biota lainnya, baik yang terletak di lahan sawah ataupun lahan kering.

7). Padang penggembalaan/rumput

Yang dimaksud adalah lahan yang khusus digunakan untuk penggembalaan ternak. Lahan yang sementara tidak diusahakan (dibiarkan kosong lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun) tidak dianggap sebagai lahan penggembalaan/padang rumput meskipun ada hewan yang digembalakan disana.

8). Lahan yang sementara tidak diusahakan

Yang dimaksud adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (> 1 tahun dan < 2 tahun) tidak diusahakan. Termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama > 2 tahun.

9). Lahan bukan sawah lainnya

Adalah lahan bukan sawah selain rincian 1 - 8. Misalnya lahan sekitar rumah (pekarangan) yang diusahakan untuk pertanian.

C. Lahan Bukan Pertanian

Lahan bukan pertanian terdiri dari: rumah dan bangunan, hutan negara, rawa-rawa (tidak ditanami) dan lahan bukan pertanian lainnya (jalan, sungai, danau, lahan tandus, dll).

1). Lahan untuk rumah, bangunan dan halaman sekitarnya.

Yang dimaksud adalah lahan yang dipakai untuk rumah/bangunan termasuk halaman sekitar rumah (pekarangan) yang tidak diusahakan untuk pertanian. Bila lahan sekitar rumah tersebut tidak jelas batas-batasnya dengan tegal/kebun maka dimasukkan ke dalam lahan tegal/kebun.

2) Lahan bukan pertanian lainnya (lain-lain)

Yang dimaksud adalah lahan lainnya yang belum termasuk pada perincian di atas, misalnya:

- (1) Jalan, saluran, lapangan olah raga dan lain-lain.
- (2) Lahan yang tidak dapat ditanami seperti lahan tandus, berpasir, terjal, dsb.
- (3) Termasuk lahan pertanian bukan sawah yang tidak diusahakan > 2 tahun.

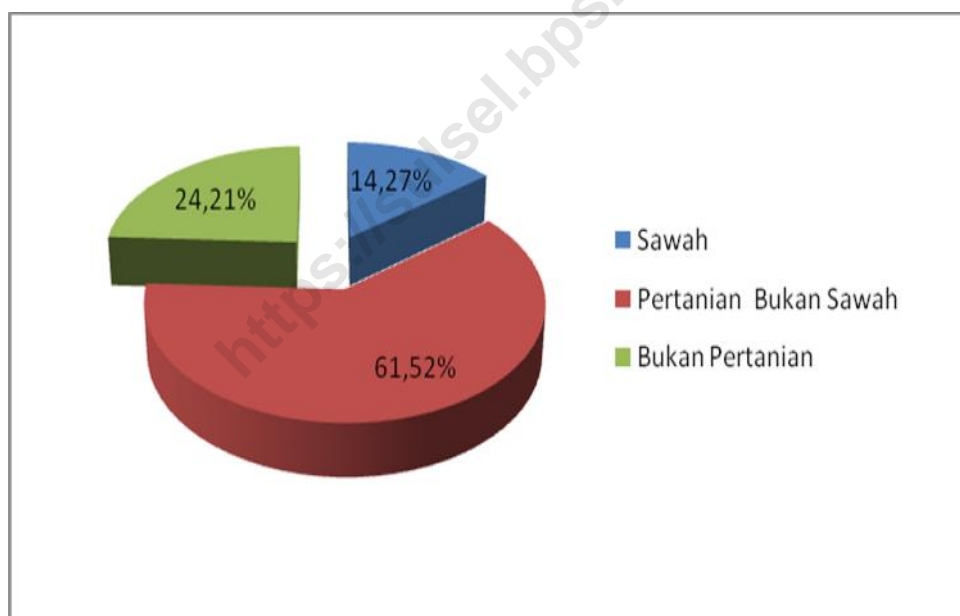
BAB III

URAIAN DESKRIPTIF

3.1 Lahan

Berdasarkan laporan SP Lahan tahun 2014, di Sulawesi Selatan terdapat lahan sawah seluas 648.956 hektar atau 14,27 persen dari luas lahan di Sulawesi Selatan. Luas lahan pertanian bukan sawah seluas 2.797.310,2 hektar atau 61,25 persen dari luas lahan di Sulawesi Selatan, sedangkan lahan bukan pertanian seluas 1.101.915,8 hektar atau 24,21 persen dari luas lahan di Sulawesi Selatan (grafik 3.1).

Grafik 3.1 Luas Lahan Menurut Penggunaan di Sulawesi Selatan Tahun 2011



3.1.a. Lahan Sawah

Perkembangan luas lahan sawah dari tahun ke tahun menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat (Lihat Tabel 3.1). Tercatat pada tahun 2015 total luas lahan sawah di Sulawesi Selatan sebesar 648,96 ribu hektar, dengan rincian sebesar 628,08 ribu hektar (96,78 persen) ditanami padi dan sebesar 20,88 ribu hektar

(3,22 persen) tidak ditanami padi. Maksud tidak ditanami padi bisa berarti ditanami tanaman selain padi dan atau tidak ditanami apapun.

Tabel 3.1. Rekapitulasi Luas Baku Lahan Menurut Jenis Lahan di Sulawesi Selatan Tahun 2013 – 2015 (Ha)

Jenis Lahan	2013	2014	2014
	(Ha)	(Ha)	(Ha)
(1)	(4)	(5)	(6)
1. Lahan Sawah			
a. Sawah irigasi	367.058	379.102	390.477,0
- Ditanami padi	364.573	372.041	383.581,0
- Tidak ditanami padi	2.485	7.061	6.896,0
b. Sawah non irigasi	241.746	263.404	258.479,0
- Ditanami padi	238.155	250.898	244.496,0
- Tidak ditanami padi	3.591	12.506	13.983,0
c. Total lahan sawah (a + b)	608.804	642.506	648.956,0
- Ditanami padi	602.728	622.939	628.077,0
- Tidak ditanami padi	6.076	19.567	20.879,0
2. Lahan Pertanian Bukan Sawah	2.312.167	2.435.915	2.797.310,2
a. Tegall/kebun	536.218	509.537	527.249,7
b. Ladang/huma	106.777	114.311	106.717,0
c. Lahan yang sementara tidak diusahakan	103.754	93.533	76.235,0
d. Lainnya (perkebunan, hutan rakyat tambak, kolam/tebat/empang, dll)	1.565.418	1.718.534	2.087.108,5
3. Lahan Bukan Pertanian			
(rumah, bangunan & halaman, hutan negara, rawa-rawa (yang tolk ditanami, dll)	1.628.097	1.470.647	1.102.801,8
Jumlah (rincian 1c+2+3)	4.549.068	4.549.068	4.549.068

Meskipun belum seluruh lahan sawah di Sulawesi Selatan mempunyai saluran irigasi, namun proporsi lahan sawah beririgasi masih lebih besar dibandingkan lahan sawah yang tidak mempunyai saluran pengairan. Dari keseluruhan lahan sawah, luas lahan sawah yang mempunyai saluran irigasi adalah 390,48 ribu hektar atau sekitar 60,17 persen. Adapun 258,48 ribu hektar (39,83 persen) merupakan lahan sawah yang

belum/tidak mempunyai saluran irigasi (baik berupa sawah tadah hujan, pasang surut, polder maupun lainnya).

**Tabel 3.2 Penggunaan Lahan Sawah Total (Irigasi+Non Irigasi)
Menurut Berapa Kali Ditanami Padi di Sulawesi Selatan Tahun 2015 (Ha)**

Kabupaten/Kota	Realisasi Dalam Satu Tahun Ditanami Padi			
	Satu kali	Dua kali	Tiga kali	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Selayar	2.108,0	1.464,0	0,0	3.572,0
2. Bulukumba	152,0	22.605,0	40,0	22.797,0
3. Bantaeng	1.069,0	4.891,0	1.869,0	7.829,0
4. Jenepono	10.681,0	6.153,0	0,0	16.834,0
5. Takalar	9.495,0	5.853,0	1.431,0	16.779,0
6. Gowa	8.697,0	24.103,0	1.006,0	33.806,0
7. Sinjai	4.596,0	11.216,0	0,0	15.812,0
8. Maros	7.972,0	11.332,0	6.623,0	25.927,0
9. Pangkep	5.687,0	11.030,0	15,0	16.732,0
10. Barru	7.829,0	6.646,0	0,0	14.475,0
11. Bone	50.952,0	37.391,0	12.288,0	100.631,0
12. Soppeng	4.984,0	22.020,0	341,0	27.345,0
13. Wajo	47.474,0	48.573,0	130,0	96.177,0
14. Sidrap	5.177,0	38.370,0	4.762,0	48.309,0
15. Pinrang	4.744,0	48.808,0	32,0	53.584,0
16. Enrekang	10.155,0	706,0	0,0	10.861,0
17. Luwu	4.631,0	32.311,0	95,0	37.037,0
18. Tana Toraja	1.678,0	8.984,0	99,0	10.761,0
19. Luwu Utara	9.256,0	14.774,0	886,0	24.916,0
20. Luwu Timur	3.144,0	19.710,0	0,0	22.854,0
21. Toraja Utara*	8.934,0	6.319,0	65,0	15.318,0
22. Kota Makassar	1.274,0	1.275,0	0,0	2.549,0
23. Kota Pare Pare	623,0	186,0	10,0	819,0
24. Kota Palopo	207,0	2.146,0	0,0	2.353,0
JUMLAH	211.519,0	386.866,0	29.692,0	628.077,0

Pada tahun 2015 terdapat sebanyak 211,52 ribu hektar (33,68 persen) sawah yang ditanami padi sebanyak satu kali, sebanyak 386,87 ribu hektar (61,59 persen) sawah yang ditanami padi sebanyak dua kali dan sebesar 29,69 ribu hektar (4,73 persen) sawah yang ditanami padi sebanyak tiga kali. Frekuensi penanaman padi pada sawah

menunjukkan besarnya indeks pertanaman. Indeks pertanaman adalah salah satu indikator bagi produktivitas suatu lahan. Indeks pertanaman merupakan angka antara 1 sd 3, atau menunjukkan berapa rata-rata frekuensi pertanaman suatu lahan di suatu wilayah.

3.1.b. Lahan Pertanian Bukan Sawah

Pada tahun 2015, dari lahan pertanian bukan sawah seluas 2,79 juta hektar, sebagian besar digunakan sebagai lahan perkebunan, hutan rakyat, tambak, kolam/empang/tebat dan sejenisnya. Luas lahan yang digunakan untuk kegiatan tersebut tercatat seluas 1,43 juta hektar atau mencapai 51,18 persen dari seluruh lahan pertanian bukan sawah. Hal tersebut menunjukkan bahwa Sulawesi Selatan mempunyai potensi yang cukup besar di bidang perkebunan, kehutanan rakyat dan sektor pertanian lainnya.

Selain itu, penggunaan lahan pertanian bukan sawah juga diperuntukkan bagi tegal/kebun seluas 527,25 ribu hektar dan ladang/huma sebanyak 106,72 ribu hektar. Adapun lahan pertanian bukan sawah yang sementara tidak diusahakan tercatat seluas 76,24 ribu hektar. Masih cukup luasnya lahan yang sementara tidak diusahakan tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai potensi yang cukup besar bagi pengembangan sektor pertanian baik tanaman pangan maupun lainnya.

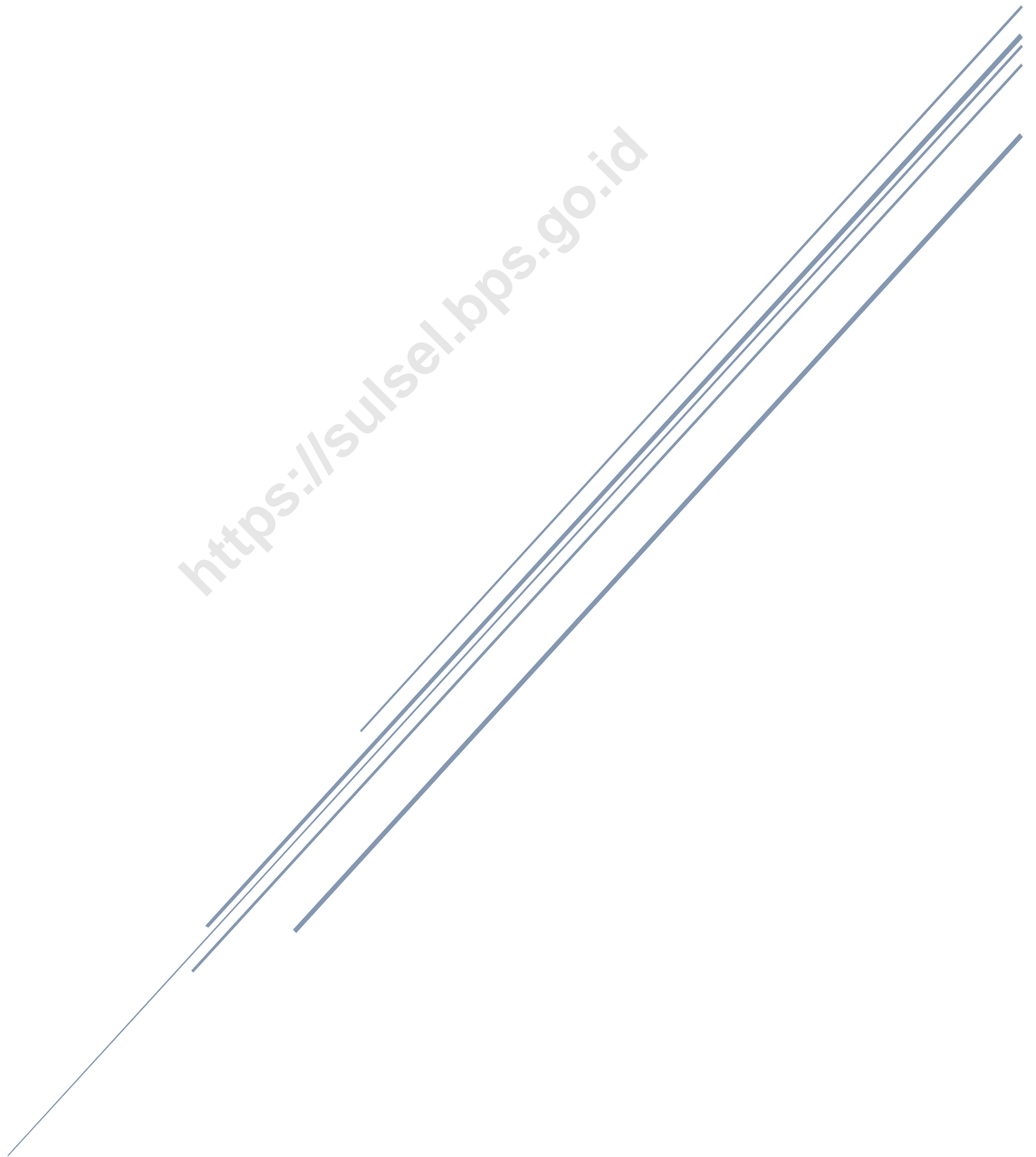
3.1.c. Lahan Bukan Pertanian

Lahan bukan pertanian menunjukkan perkembangan yang cenderung menurun, pada satu sisi lahan pertanian cenderung meningkat. Hal tersebut menunjukkan adanya pemanfaatan lahan kepada lahan yang lebih produktif di sektor pertanian.

Pada tahun 2013, luas lahan bukan pertanian tercatat sebanyak 1,63 juta hektar, dua tahun kemudian, luas lahan tersebut menurun menjadi 1,10 juta hektar pada tahun 2015 atau menurun sekitar 500 ribu hektar selama jangka waktu dua tahun.

LAMPIRAN TABEL

<https://sulsesel.bps.go.id>



**Tabel 1. Penggunaan Lahan Menurut Jenis Lahan
di Sulawesi Selatan Tahun 2015 (Ha)**

Kabupaten/Kota	Penggunaan Lahan			Total Luas Lahan
	Lahan Pertanian		Lahan Bukan Pertanian	
	Lahan Sawah	Selain Sawah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Selayar	3.572,0	67.455,0	19.308,0	90.335,0
2. Bulukumba	22.828,0	80.745,0	11.894,0	115.467,0
3. Bantaeng	7.829,0	24.713,0	7.041,0	39.583,0
4. Jenepono	16.853,0	52.430,0	5.696,0	74.979,0
5. Takalar	16.779,0	28.981,0	10.891,0	56.651,0
6. Gowa	34.238,0	106.899,0	47.196,0	188.333,0
7. Sinjai	15.863,0	47.309,0	18.824,0	81.996,0
8. Maros	25.997,0	108.693,0	27.222,0	161.912,0
9. Pangkep	16.732,0	75.926,0	18.571,0	111.229,0
10. Barru	14.818,0	86.830,0	15.824,0	117.472,0
11. Bone	110.760,0	236.339,0	108.801,0	455.900,0
12. Soppeng	28.397,0	66.553,0	55.050,0	150.000,0
13. Wajo	96.634,0	129.494,0	24.491,0	250.619,0
14. Sidrap	48.603,0	115.000,0	24.722,0	188.325,0
15. Pinrang	53.584,0	134.037,0	8.595,0	196.216,0
16. Enrekang	10.861,0	155.846,0	11.894,0	178.601,0
17. Luwu	38.430,0	230.546,0	31.049,0	300.025,0
18. Tana Toraja	10.761,0	149.838,0	45.156,0	205.755,0
19. Luwu Utara	27.709,0	544.553,2	177.995,8	750.258,0
20. Luwu Timur	26.170,0	258.606,0	381.341,0	666.117,0
21. Toraja Utara*	15.378,0	78.494,0	21.275,0	115.147,0
22. Kota Makassar	2.636,0	2.676,0	12.265,0	17.577,0
23. Kota Pare Pare	834,0	6.587,0	2.512,0	9.933,0
24. Kota Palopo	2.690,0	8.760,0	13.302,0	24.752,0
JUMLAH	648.956,0	2.797.310,2	1.100.915,8	4.547.182,0

**Tabel 2. Penggunaan Lahan Sawah Total (Irigasi+Non Irigasi)
Menurut Berapa Kali Ditanami Padi di Sulawesi Selatan Tahun 2015 (Ha)**

Kabupaten/Kota	Realisasi Dalam Satu Tahun Ditanami Padi			
	Satu kali	Dua kali	Tiga kali	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Selayar	2.108,0	1.464,0	0,0	3.572,0
2. Bulukumba	152,0	22.605,0	40,0	22.797,0
3. Bantaeng	1.069,0	4.891,0	1.869,0	7.829,0
4. Jenepono	10.681,0	6.153,0	0,0	16.834,0
5. Takalar	9.495,0	5.853,0	1.431,0	16.779,0
6. Gowa	8.697,0	24.103,0	1.006,0	33.806,0
7. Sinjai	4.596,0	11.216,0	0,0	15.812,0
8. Maros	7.972,0	11.332,0	6.623,0	25.927,0
9. Pangkep	5.687,0	11.030,0	15,0	16.732,0
10. Barru	7.829,0	6.646,0	0,0	14.475,0
11. Bone	50.952,0	37.391,0	12.288,0	100.631,0
12. Soppeng	4.984,0	22.020,0	341,0	27.345,0
13. Wajo	47.474,0	48.573,0	130,0	96.177,0
14. Sidrap	5.177,0	38.370,0	4.762,0	48.309,0
15. Pinrang	4.744,0	48.808,0	32,0	53.584,0
16. Enrekang	10.155,0	706,0	0,0	10.861,0
17. Luwu	4.631,0	32.311,0	95,0	37.037,0
18. Tana Toraja	1.678,0	8.984,0	99,0	10.761,0
19. Luwu Utara	9.256,0	14.774,0	886,0	24.916,0
20. Luwu Timur	3.144,0	19.710,0	0,0	22.854,0
21. Toraja Utara*	8.934,0	6.319,0	65,0	15.318,0
22. Kota Makassar	1.274,0	1.275,0	0,0	2.549,0
23. Kota Pare Pare	623,0	186,0	10,0	819,0
24. Kota Palopo	207,0	2.146,0	0,0	2.353,0
JUMLAH	211.519,0	386.866,0	29.692,0	628.077,0

**Tabel 3. Penggunaan Lahan Sawah Total (Irigasi+Non Irigasi)
Menurut Yang Tidak Ditanami Padi di Sulawesi Selatan Tahun 2015 (Ha)**

Kabupaten/Kota	Tidak ditanami padi		Total Tidak ditanami Padi
	Ditanami tanaman lainnya	Tidak ditanami apapun	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Selayar	0,0	0,0	0,0
2. Bulukumba	11,0	20,0	31,0
3. Bantaeng	0,0	0,0	0,0
4. Jenepono	19,0	0,0	19,0
5. Takalar	0,0	0,0	0,0
6. Gowa	432,0	0,0	432,0
7. Sinjai	51,0	0,0	51,0
8. Maros	70,0	0,0	70,0
9. Pangkep	0,0	0,0	0,0
10. Barru	343,0	0,0	343,0
11. Bone	10.129,0	0,0	10.129,0
12. Soppeng	1.052,0	0,0	1.052,0
13. Wajo	175,0	282,0	457,0
14. Sidrap	182,0	112,0	294,0
15. Pinrang	0,0	0,0	0,0
16. Enrekang	0,0	0,0	0,0
17. Luwu	624,0	769,0	1.393,0
18. Tana Toraja	0,0	0,0	0,0
19. Luwu Utara	1.492,0	1.301,0	2.793,0
20. Luwu Timur	479,0	2.837,0	3.316,0
21. Toraja Utara*	43,0	17,0	60,0
22. Kota Makassar	12,0	75,0	87,0
23. Kota Pare Pare	0,0	15,0	15,0
24. Kota Palopo	212,0	125,0	337,0
JUMLAH	15.326,0	5.553,0	20.879,0

**Tabel 4. Penggunaan Lahan Sawah Irigasi
Menurut Berapa Kali Ditanami Padi di Sulawesi Selatan Tahun 2015 (Ha)**

Kabupaten/Kota	Realisasi Dalam Satu Tahun Ditanami Padi			
	Satu kali	Dua kali	Tiga kali	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Selayar	0,0	1.464,0	0,0	1.464,0
2. Bulukumba	49,0	19.783,0	0,0	19.832,0
3. Bantaeng	0,0	4.770,0	1.869,0	6.639,0
4. Jeneponto	5.524,0	5.941,0	0,0	11.465,0
5. Takalar	146,0	5.161,0	625,0	5.932,0
6. Gowa	3.428,0	18.874,0	1.006,0	23.308,0
7. Sinjai	144,0	9.967,0	0,0	10.111,0
8. Maros	750,0	8.999,0	6.623,0	16.372,0
9. Pangkep	1.386,0	8.557,0	15,0	9.958,0
10. Barru	1.711,0	4.056,0	0,0	5.767,0
11. Bone	9.041,0	20.676,0	12.048,0	41.765,0
12. Soppeng	2.551,0	20.808,0	341,0	23.700,0
13. Wajo	1.628,0	27.339,0	130,0	29.097,0
14. Sidrap	2.106,0	32.597,0	4.744,0	39.447,0
15. Pinrang	1.209,0	44.888,0	32,0	46.129,0
16. Enrekang	4.624,0	706,0	0,0	5.330,0
17. Luwu	781,0	31.805,0	95,0	32.681,0
18. Tana Toraja	260,0	4.544,0	0,0	4.804,0
19. Luwu Utara	3.303,0	11.085,0	30,0	14.418,0
20. Luwu Timur	2.791,0	18.802,0	0,0	21.593,0
21. Toraja Utara*	4.596,0	5.976,0	65,0	10.637,0
22. Kota Makassar	0,0	795,0	0,0	795,0
23. Kota Pare Pare	51,0	185,0	4,0	240,0
24. Kota Palopo	0,0	2.097,0	0,0	2.097,0
JUMLAH	46.079,0	309.875,0	27.627,0	383.581,0

**Tabel 5. Penggunaan Lahan Sawah Irigasi
Menurut Yang Tidak Ditanami Padi di Sulawesi Selatan Tahun 2015 (Ha)**

Kabupaten/Kota	Tidak ditanami padi		
	Ditanami tanaman lainnya	Tidak ditanami apapun	Total Tidak ditanami padi
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Selayar	0,0	0,0	0,0
2. Bulukumba	11,0	20,0	31,0
3. Bantaeng	0,0	0,0	0,0
4. Jeneponto	0,0	0,0	0,0
5. Takalar	0,0	0,0	0,0
6. Gowa	0,0	0,0	0,0
7. Sinjai	51,0	0,0	51,0
8. Maros	70,0	0,0	70,0
9. Pangkep	0,0	0,0	0,0
10. Barru	0,0	0,0	0,0
11. Bone	2.144,0	0,0	2.144,0
12. Soppeng	63,0	0,0	63,0
13. Wajo	0,0	0,0	0,0
14. Sidrap	0,0	0,0	0,0
15. Pinrang	0,0	0,0	0,0
16. Enrekang	0,0	0,0	0,0
17. Luwu	262,0	130,0	392,0
18. Tana Toraja	0,0	0,0	0,0
19. Luwu Utara	639,0	0,0	639,0
20. Luwu Timur	409,0	2.725,0	3.134,0
21. Toraja Utara*	21,0	14,0	35,0
22. Kota Makassar	0,0	0,0	0,0
23. Kota Pare Pare	0,0	0,0	0,0
24. Kota Palopo	212,0	125,0	337,0
JUMLAH	3.882,0	3.014,0	6.896,0

**Tabel 6. Penggunaan Lahan Sawah Non Irigasi
Menurut Berapa Kali Ditanami Padi di Sulawesi Selatan Tahun 2015 (Ha)**

Kabupaten/Kota	Realisasi Dalam Satu Tahun Ditanami Padi			
	Satu kali	Dua kali	Tiga kali	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Selayar	2.108,0	0,0	0,0	2.108,0
2. Bulukumba	103,0	2.822,0	40,0	2.965,0
3. Bantaeng	1.069,0	121,0	0,0	1.190,0
4. Jeneponto	5.157,0	212,0	0,0	5.369,0
5. Takalar	9.349,0	692,0	806,0	10.847,0
6. Gowa	5.269,0	5.229,0	0,0	10.498,0
7. Sinjai	4.452,0	1.249,0	0,0	5.701,0
8. Maros	7.222,0	2.333,0	0,0	9.555,0
9. Pangkep	4.301,0	2.473,0	0,0	6.774,0
10. Barru	6.118,0	2.590,0	0,0	8.708,0
11. Bone	41.911,0	16.715,0	240,0	58.866,0
12. Soppeng	2.433,0	1.212,0	0,0	3.645,0
13. Wajo	45.846,0	21.234,0	0,0	67.080,0
14. Sidrap	3.071,0	5.773,0	18,0	8.862,0
15. Pinrang	3.535,0	3.920,0	0,0	7.455,0
16. Enrekang	5.531,0	0,0	0,0	5.531,0
17. Luwu	3.850,0	506,0	0,0	4.356,0
18. Tana Toraja	1.418,0	4.440,0	99,0	5.957,0
19. Luwu Utara	5.953,0	3.689,0	856,0	10.498,0
20. Luwu Timur	353,0	908,0	0,0	1.261,0
21. Toraja Utara*	4.338,0	343,0	0,0	4.681,0
22. Kota Makassar	1.274,0	480,0	0,0	1.754,0
23. Kota Pare Pare	572,0	1,0	6,0	579,0
24. Kota Palopo	207,0	49,0	0,0	256,0
JUMLAH	165.440,0	76.991,0	2.065,0	244.496,0

**Tabel 7. Penggunaan Lahan Sawah Non Irigasi
Menurut Yang Tidak Ditanami Padi di Sulawesi Selatan Tahun 2015 (Ha)**

Kabupaten/Kota	Tidak ditanami padi		
	Ditanami tanaman lainnya	Tidak ditanami apapun	Total tidak Ditanami padi
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Selayar	0,0	0,0	0,0
2. Bulukumba	0,0	0,0	0,0
3. Bantaeng	0,0	0,0	0,0
4. Jeneponto	19,0	0,0	19,0
5. Takalar	0,0	0,0	0,0
6. Gowa	432,0	0,0	432,0
7. Sinjai	0,0	0,0	0,0
8. Maros	0,0	0,0	0,0
9. Pangkep	0,0	0,0	0,0
10. Barru	343,0	0,0	343,0
11. Bone	7.985,0	0,0	7.985,0
12. Soppeng	989,0	0,0	989,0
13. Wajo	175,0	282,0	457,0
14. Sidrap	182,0	112,0	294,0
15. Pinrang	0,0	0,0	0,0
16. Enrekang	0,0	0,0	0,0
17. Luwu	362,0	639,0	1.001,0
18. Tana Toraja	0,0	0,0	0,0
19. Luwu Utara	853,0	1.301,0	2.154,0
20. Luwu Timur	70,0	112,0	182,0
21. Toraja Utara*	22,0	3,0	25,0
22. Kota Makassar	12,0	75,0	87,0
23. Kota Pare Pare	0,0	15,0	15,0
24. Kota Palopo	0,0	0,0	0,0
JUMLAH	11.444,0	2.539,0	13.983,0

Tabel 8. Penggunaan Lahan Pertanian Selain Sawah Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2015 (Ha)

Kabupaten/Kota	Tegal/kebun	Ladang/huma	Perkebunan	Ditanami pohon/ hutan rakyat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Selayar	3.138,0	4.234,0	28.820,0	8.453,0
2. Bulukumba	27.993,9	11.550,0	27.602,0	2.415,0
3. Bantaeng	15.983,0	0,0	7.015,0	761,0
4. Jeneponto	36.038,0	969,0	1.446,0	1.685,0
5. Takalar	9.065,0	850,0	6.387,0	1.437,0
6. Gowa	31.729,0	11.679,0	8.003,0	19.283,0
7. Sinjai	11.446,0	1.919,0	27.379,0	3.346,0
8. Maros	12.790,0	12.124,0	13.250,0	22.471,0
9. Pangkep	9.255,0	2.467,0	13.347,0	12.517,0
10. Barru	5.700,0	5.265,0	8.784,0	16.175,0
11. Bone	69.022,0	5.470,0	60.752,0	25.462,0
12. Soppeng	27.910,0	3.910,0	6.826,0	4.630,0
13. Wajo	40.381,0	10.584,0	30.720,0	7.520,0
14. Sidrap	18.543,0	1.537,0	17.823,0	4.668,0
15. Pinrang	17.564,0	5.070,0	12.456,0	11.347,0
16. Enrekang	50.568,0	0,0	36.944,0	8.440,0
17. Luwu	29.009,0	3.363,0	48.038,0	54.814,0
18. Tana Toraja	21.342,0	4.602,0	31.055,0	39.234,0
19. Luwu Utara	26.237,8	4.915,0	67.533,4	13.851,0
20. Luwu Timur	31.324,0	10.469,0	34.321,0	3.111,0
21. Toraja Utara*	28.126,0	4.393,0	2.797,0	23.373,0
22. Kota Makassar	1.016,0	0,0	10,0	0,0
23. Kota Pare Pare	1.617,0	0,0	0,0	2.446,0
24. Kota Palopo	1.452,0	1.347,0	2.010,0	1.234,0
JUMLAH	527.249,7	106.717,0	493.318,4	288.673,0

Lanjutan Tabel 8.

Kabupaten/Kota	Padang pengembalaan/ padang rumput	Hutan Negara	Sementara tidak diusahakan	Lainnya	Total Lahan Pertanian Bukan Sawah
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Selayar	7.345,0	0,0	5.934,0	9.531,0	67.455,0
2. Bulukumba	56,0	4.713,0	184,0	6.231,1	80.745,0
3. Bantaeng	57,0	0,0	45,0	852,0	24.713,0
4. Jeneponto	70,0	9.870,0	82,0	2.270,0	52.430,0
5. Takalar	325,0	5.294,0	687,0	4.936,0	28.981,0
6. Gowa	4.496,0	15.329,0	4.388,0	11.992,0	106.899,0
7. Sinjai	242,0	0,0	37,0	2.940,0	47.309,0
8. Maros	16.681,0	0,0	1.534,0	29.843,0	108.693,0
9. Pangkep	3.469,0	1.688,0	986,0	32.197,0	75.926,0
10. Barru	1.476,0	45.292,0	809,0	3.329,0	86.830,0
11. Bone	4.903,0	0,0	22.206,0	48.524,0	236.339,0
12. Soppeng	796,0	475,0	2.087,0	19.919,0	66.553,0
13. Wajo	11.870,0	0,0	6.984,0	21.435,0	129.494,0
14. Sidrap	10.089,0	55.030,0	3.797,0	3.513,0	115.000,0
15. Pinrang	6.940,0	4.850,0	389,0	75.421,0	134.037,0
16. Enrekang	11.390,0	43.456,0	0,0	5.048,0	155.846,0
17. Luwu	7.495,0	0,0	11.755,0	76.072,0	230.546,0
18. Tana Toraja	20.108,0	0,0	2.127,0	31.370,0	149.838,0
19. Luwu Utara	4.107,0	343.029,0	8.580,0	76.300,0	544.553,2
20. Luwu Timur	3.070,0	0,0	1.242,0	175.069,0	258.606,0
21. Toraja Utara*	5.168,0	3.781,0	966,0	9.890,0	78.494,0
22. Kota Makassar	0,0	0,0	194,0	1.456,0	2.676,0
23. Kota Pare Pare	160,0	2.138,0	0,0	226,0	6.587,0
24. Kota Palopo	18,0	126,0	1.222,0	1.351,0	8.760,0
JUMLAH	120.331,0	535.071,0	76.235,0	649.715,1	2.797.310,2

Tabel 9. Rekapitulasi Luas Baku Lahan Menurut Jenis Lahan di Sulawesi Selatan Tahun 2013 – 2015 (Ha)

Jenis Lahan	2013	2014	2015
	(Ha)	(Ha)	(Ha)
(1)	(4)	(5)	(6)
1. Lahan Sawah			
a. Sawah irigasi	367.058	379.102	390.477,0
- Ditanami padi	364.573	372.041	383.581,0
- Tidak ditanami padi	2.485	7.061	6.896,0
b. Sawah non irigasi	241.746	263.404	258.479,0
- Ditanami padi	238.155	250.898	244.496,0
- Tidak ditanami padi	3.591	12.506	13.983,0
c. Total lahan sawah (a + b)	608.804	642.506	648.956,0
- Ditanami padi	602.728	622.939	628.077,0
- Tidak ditanami padi	6.076	19.567	20.879,0
2. Lahan Pertanian Bukan Sawah	2.312.167	2.435.915	2.797.310,2
a. Tegal/kebun	536.218	509.537	527.249,7
b. Ladang/huma	106.777	114.311	106.717,0
c. Lahan yang sementara tidak Dusahakan	103.754	93.533	76.235,0
d. Lainnya (perkebunan, hutan rakyat tambak, kolam/tebat/empang, dll)	1.565.418	1.718.534	2.087.108,5
3. Lahan Bukan Pertanian			
(rumah, bangunan & halaman, hutan negara, rawa-rawa (yang tdk ditanami, dll)	1.628.097	1.470.647	1.102.801,8
Jumlah (rincian 1c+2+3)	4.549.068	4.549.068	4.549.068

Tabel 10. Perkembangan Luas Baku Lahan Menurut Jenis Lahan di Sulawesi Selatan Tahun 2013 – 2015 (Ha)

Jenis Lahan	Perkembangan Lahan 2013-2015 (Rata-rata per Tahun)		Perkembangan 2014-2015	
	Absolut (Ha)	(%/thn)	Absolut (Ha)	(%)
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Lahan Sawah				
a. Sawah irigasi	11.196	3,04	11.375	3,00
- Ditanami padi	9.504	2,61	7.468	2,01
- Tidak ditanami padi	1.692	48,18	3.549	50,26
b. Sawah non irigasi	6.492	2,64	17.909	6,80
- Ditanami padi	3.171	1,33	12.743	5,08
- Tidak ditanami padi	3.322	45,25	5.166	41,31
c. Total lahan sawah (a + b)	17.688	2,88	28.926	4,50
- Ditanami padi	12.675	2,10	20.211	3,24
- Tidak ditanami padi	5.014	46,20	8.715	44,54
2. Lahan Pertanian Bukan Sawah	242.572	10,49	123.748	5,08
a. Tegall/kebun	-4.484	-0,84	-26.681	-5,24
b. Ladang/huma	-30	-0,03	7.534	6,59
c. Lahan yang sementara tidak Dusahakan	-13.760	-13,26	-10.221	-10,93
d. Lainnya (perkebunan, hutan rakyat tambak, kolam/tebat/empang, dll)	260.845	16,66	153.116	8,91
3. Lahan Bukan Pertanian	-260.260	-16,03	-152.674	-10,38
(rumah, bangunan & halaman, hutan negara, rawa-rawa (yang tdk ditanami, dll)				
Jumlah (rincian 1c+2+3)	0	0,00	0	0,00

Tabel 11. Luas Baku Lahan Sawah Total (Irigasi+Non Irigasi) (Yang Ditanami Padi) Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2014 – 2015 (Ha)

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	Perkembangan 2013-2015 (Rata-rata per Tahun)		Perkembangan 2014-2015	
	(Ha)	(Ha)	(Ha)	(Ha)	(%/thn)	(Ha)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Selayar	3.753	3.572	3.572,0	-91	-2,41	0,0	0,00
2. Bulukumba	22.447	22.444	22.797,0	175	0,78	353,0	1,55
3. Bantaeng	7.829	7.829	7.829,0	0	0,00	0,0	0,00
4. Jenepono	16.803	16.823	16.834,0	16	0,09	11,0	0,07
5. Takalar	16.262	16.262	16.779,0	259	1,59	517,0	3,08
6. Gowa	33.827	33.613	33.806,0	-11	-0,03	193,0	0,57
7. Sinjai	15.065	15.488	15.812,0	374	2,48	324,0	2,05
8. Maros	26.002	26.002	25.927,0	-38	-0,14	-75,0	-0,29
9. Pangkep	16.407	16.682	16.732,0	163	0,99	50,0	0,30
10. Barru	13.352	14.266	14.475,0	562	4,21	209,0	1,44
11. Bone	89.700	100.631	100.631,0	5.466	6,09	0,0	0,00
12. Soppeng	27.380	27.981	27.345,0	-18	-0,06	-636,0	-2,33
13. Wajo	92.876	94.692	96.177,0	1.651	1,78	1.485,0	1,54
14. Sidrap	44.734	47.089	48.309,0	1.788	4,00	1.220,0	2,53
15. Pinrang	50.085	51.018	53.584,0	1.750	3,49	2.566,0	4,79
16. Enrekang	9.263	10.815	10.861,0	799	8,63	46,0	0,42
17. Luwu	37.091	37.926	37.037,0	-27	-0,07	-889,0	-2,40
18. Tana Toraja	10.721	10.721	10.761,0	20	0,19	40,0	0,37
19. Luwu Utara	26.376	26.311	24.916,0	-730	-2,77	-1.395,0	-5,60
20. Luwu Timur	22.215	22.277	22.854,0	320	1,44	577,0	2,52
21. Toraja Utara	14.936	14.792	15.318,0	191	1,28	526,0	3,43
22. Kota Makassar	2.608	2.523	2.549,0	-30	-1,13	26,0	1,02
23. Kota Pare Pare	863	832	819,0	-22	-2,55	-13,0	-1,59
24. Kota Palopo	2.133	2.350	2.353,0	110	5,16	3,0	0,13
Sulawesi Selatan	602.728	622.939	628.077,0	12.675	2,10	5.138,0	0,82

**Tabel 12. Luas Baku Lahan Sawah Irigasi (Yang Ditanami Padi)
Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2013 – 2015 (Ha)**

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	Perkembangan 2013-2015 (Rata-rata per Tahun)		Perkembangan 2014-2015	
				Absolut (Ha)	(%/thn)	Absolut (Ha)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Selayar	1.177	1.209	1.464,0	144	12,19	255,0	17,42
2. Bulukumba	20.631	20.622	19.832,0	-400	-1,94	-790,0	-3,98
3. Bantaeng	6.639	6.639	6.639,0	0	0,00	0,0	0,00
4. Jenepono	11.437	11.435	11.465,0	14	0,12	30,0	0,26
5. Takalar	5.375	5.775	5.932,0	279	5,18	157,0	2,65
6. Gowa	22.156	22.495	23.308,0	576	2,60	813,0	3,49
7. Sinjai	9.570	9.585	10.111,0	271	2,83	526,0	5,20
8. Maros	14.395	14.404	16.372,0	989	6,87	1.968,0	12,02
9. Pangkep	9.718	9.943	9.958,0	120	1,23	15,0	0,15
10. Barru	5.719	5.607	5.767,0	24	0,42	160,0	2,77
11. Bone	42.868	41.765	41.765,0	-552	-1,29	0,0	0,00
12. Soppeng	23.126	23.343	23.700,0	287	1,24	357,0	1,51
13. Wajo	25.380	28.956	29.097,0	1.859	7,32	141,0	0,48
14. Sidrap	38.101	38.792	39.447,0	673	1,77	655,0	1,66
15. Pinrang	43.216	44.065	46.129,0	1.457	3,37	2.064,0	4,47
16. Enrekang	5.551	5.330	5.330,0	-111	-1,99	0,0	0,00
17. Luwu	31.531	34.090	32.681,0	575	1,82	-1.409,0	-4,31
18. Tana Toraja	2.714	2.233	4.804,0	1.045	38,50	2.571,0	53,52
19. Luwu Utara	16.558	15.975	14.418,0	-1.070	-6,46	-1.557,0	-10,80
20. Luwu Timur	20.933	20.833	21.593,0	330	1,58	760,0	3,52
21. Toraja Utara	4.731	5.891	10.637,0	2.953	62,42	4.746,0	44,62
22. Kota Makassar	767	722	795,0	14	1,83	73,0	9,18
23. Kota Pare Pare	405	240	240,0	-83	-20,37	0,0	0,00
24. Kota Palopo	1.875	2.092	2.097,0	111	5,92	5,0	0,24
Sulawesi Selatan	364.573	372.041	383.581,0	9.504	2,61	11.540,0	3,01

**Tabel 13. Luas Baku Lahan Sawah Non-Irigasi (Yang Ditanami Padi)
Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2013 – 2015 (Ha)**

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	Perkembangan 2013-2015 (Rata-rata per Tahun)		Perkembangan 2014-2015	
	(Ha)	(Ha)	(Ha)	Absolut (Ha)	(%/thn)	Absolut (Ha)	(Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Selayar	2.576	2.363	2.108,0	-234	-9,08	-255,0	-12,10
2. Bulukumba	1.816	1.822	2.965,0	575	31,64	1.143,0	38,55
3. Bantaeng	1.190	1.190	1.190,0	0	0,00	0,0	0,00
4. Jeneponto	5.366	5.388	5.369,0	2	0,03	-19,0	-0,35
5. Takalar	10.887	10.487	10.847,0	-20	-0,18	360,0	3,32
6. Gowa	11.671	11.118	10.498,0	-587	-5,03	-620,0	-5,91
7. Sinjai	5.495	5.903	5.701,0	103	1,87	-202,0	-3,54
8. Maros	11.607	11.598	9.555,0	-1.026	-8,84	-2.043,0	-21,38
9. Pangkep	6.689	6.739	6.774,0	43	0,64	35,0	0,52
10. Barru	7.633	8.659	8.708,0	538	7,04	49,0	0,56
11. Bone	46.832	58.866	58.866,0	6.017	12,85	0,0	0,00
12. Soppeng	4.254	4.638	3.645,0	-305	-7,16	-993,0	-27,24
13. Wajo	67.496	65.736	67.080,0	-208	-0,31	1.344,0	2,00
14. Sidrap	6.633	8.297	8.862,0	1.115	16,80	565,0	6,38
15. Pinrang	6.869	6.953	7.455,0	293	4,27	502,0	6,73
16. Enrekang	3.712	5.485	5.531,0	910	24,50	46,0	0,83
17. Luwu	5.560	3.836	4.356,0	-602	-10,83	520,0	11,94
18. Tana Toraja	8.007	8.488	5.957,0	-1.025	-12,80	-2.531,0	-42,49
19. Luwu Utara	9.818	10.336	10.498,0	340	3,46	162,0	1,54
20. Luwu Timur	1.282	1.444	1.261,0	-11	-0,82	-183,0	-14,51
21. Toraja Utara	10.205	8.901	4.681,0	-2.762	-27,07	-4.220,0	-90,15
22. Kota Makassar	1.841	1.801	1.754,0	-44	-2,36	-47,0	-2,68
23. Kota Pare Pare	458	592	579,0	61	13,21	-13,0	-2,25
24. Kota Palopo	258	258	256,0	-1	-0,39	-2,0	-0,78
Sulawesi Selatan	238.155	250.898	244.496,0	3.171	1,33	-6.402,0	-2,62

Tabel 14. Luas Baku Tegal/Kebun Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2013 – 2015 (Ha)

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Selayar	3.059	3.088	3.138,0
2. Bulukumba	30.741	30.645	27.993,9
3. Bantaeng	16.283	15.982	15.983,0
4. Jenepono	36.166	36.033	36.038,0
5. Takalar	8.681	8.681	9.065,0
6. Gowa	31.648	31.536	31.729,0
7. Sinjai	11.481	11.446	11.446,0
8. Maros	12.605	12.838	12.790,0
9. Pangkep	9.238	9.245	9.255,0
10. Barru	5.899	5.700	5.700,0
11. Bone	82.624	69.022	69.022,0
12. Soppeng	28.351	28.263	27.910,0
13. Wajo	47.278	40.983	40.381,0
14. Sidrap	18.012	16.736	18.543,0
15. Pinrang	19.938	19.220	17.564,0
16. Enrekang	48.771	50.568	50.568,0
17. Luwu	13.669	13.480	29.009,0
18. Tana Toraja	21.339	21.823	21.342,0
19. Luwu Utara	32.548	21.852	26.237,8
20. Luwu Timur	25.429	31.286	31.324,0
21. Toraja Utara	28.155	26.808	28.126,0
22. Kota Makassar	1.016	1.016	1.016,0
23. Kota Pare Pare	1.819	1.819	1.617,0
24. Kota Palopo	1.468	1.467	1.452,0
Sulawesi Selatan	536.218	509.537	527.249,7

Tabel 15. Luas Baku Lahan Ladang/Huma Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2013 – 2015 (Ha)

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Selayar	4.153	4.198	4.234,0
2. Bulukumba	11.550	11.550	11.550,0
3. Bantaeng	0	0	0,0
4. Jeneponto	1.157	901	969,0
5. Takalar	0	0	850,0
6. Gowa	11.161	11.439	11.679,0
7. Sinjai	1.919	1.919	1.919,0
8. Maros	8.824	8.824	12.124,0
9. Pangkep	2.417	2.417	2.467,0
10. Barru	5.459	5.265	5.265,0
11. Bone	2.608	5.470	5.470,0
12. Soppeng	3.928	3.910	3.910,0
13. Wajo	8.124	12.950	10.584,0
14. Sidrap	1.567	1.567	1.537,0
15. Pinrang	5.072	5.072	5.070,0
16. Enrekang	0	0	0,0
17. Luwu	4.621	4.600	3.363,0
18. Tana Toraja	4.602	4.250	4.602,0
19. Luwu Utara	12.652	12.597	4.915,0
20. Luwu Timur	11.934	12.743	10.469,0
21. Toraja Utara	3.677	3.290	4.393,0
22. Kota Makassar	0	0	0,0
23. Kota Pare Pare	0	0	0,0
24. Kota Palopo	1.352	1.349	1.347,0
Sulawesi Selatan	106.777	114.311	106.717,0

Tabel 16. Luas Baku Lahan Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2013 – 2015 (Ha)

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Selayar	4.268	4.236	5.934,0
2. Bulukumba	184	184	184,0
3. Bantaeng	45	45	45,0
4. Jeneponto	92	92	82,0
5. Takalar	823	823	687,0
6. Gowa	5.445	4.385	4.388,0
7. Sinjai	37	37	37,0
8. Maros	3.775	3.745	1.534,0
9. Pangkep	1.064	1.064	986,0
10. Barru	809	809	809,0
11. Bone	30.384	22.206	22.206,0
12. Soppeng	2.877	2.752	2.087,0
13. Wajo	5.100	4.846	6.984,0
14. Sidrap	4.159	3.797	3.797,0
15. Pinrang	389	389	389,0
16. Enrekang	60	0	0,0
17. Luwu	11.206	11.164	11.755,0
18. Tana Toraja	2.126	2.126	2.127,0
19. Luwu Utara	26.015	26.409	8.580,0
20. Luwu Timur	1.769	1.370	1.242,0
21. Toraja Utara	1.532	1.522	966,0
22. Kota Makassar	194	229	194,0
23. Kota Pare Pare	0	0	0,0
24. Kota Palopo	1.401	1.303	1.222,0
Sulawesi Selatan	103.754	93.533	76.235,0

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Jl. Haji Bau No. 6 Makassar 90125 Telp. (0411) 854838, Fax. (0411) 851225

Homepage : <http://sulsel.bps.go.id> E-mail : bps7300@bps.go.id

